

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk penyelenggaraan pelayanan pendidikan dan pelatihan berbasis teknologi dan kejuruan yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang mempunyai misi khusus. SMK bertujuan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional (Peraturan Pemerintah No.29/1990) sebagai tenaga kerja tingkat menengah pada dunia usaha/industri (DUDI).

Untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dan meningkatkan sumber daya manusia di Kota Batam, dimana sebagai kota Industri, Batam setiap bulannya memerlukan ribuan tenaga kerja profesional tingkat menengah yang pada waktu itu tenaga-tenaga ini sulit didapatkan di wilayah Kota Batam. Sementara jumlah Industri terus mengalami peningkatan. Maka pada tanggal 16 Mei 1997 dengan SK Mendikbud nomor 107/O/1997, dan Nomor Statistik Sekolah : 321 096 102b 001, telah didirikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang pertama di Kota Batam, yaitu SMK Negeri 1 Batam. SMK Negeri 1 Batam yang berdiri di atas tanah seluas 5

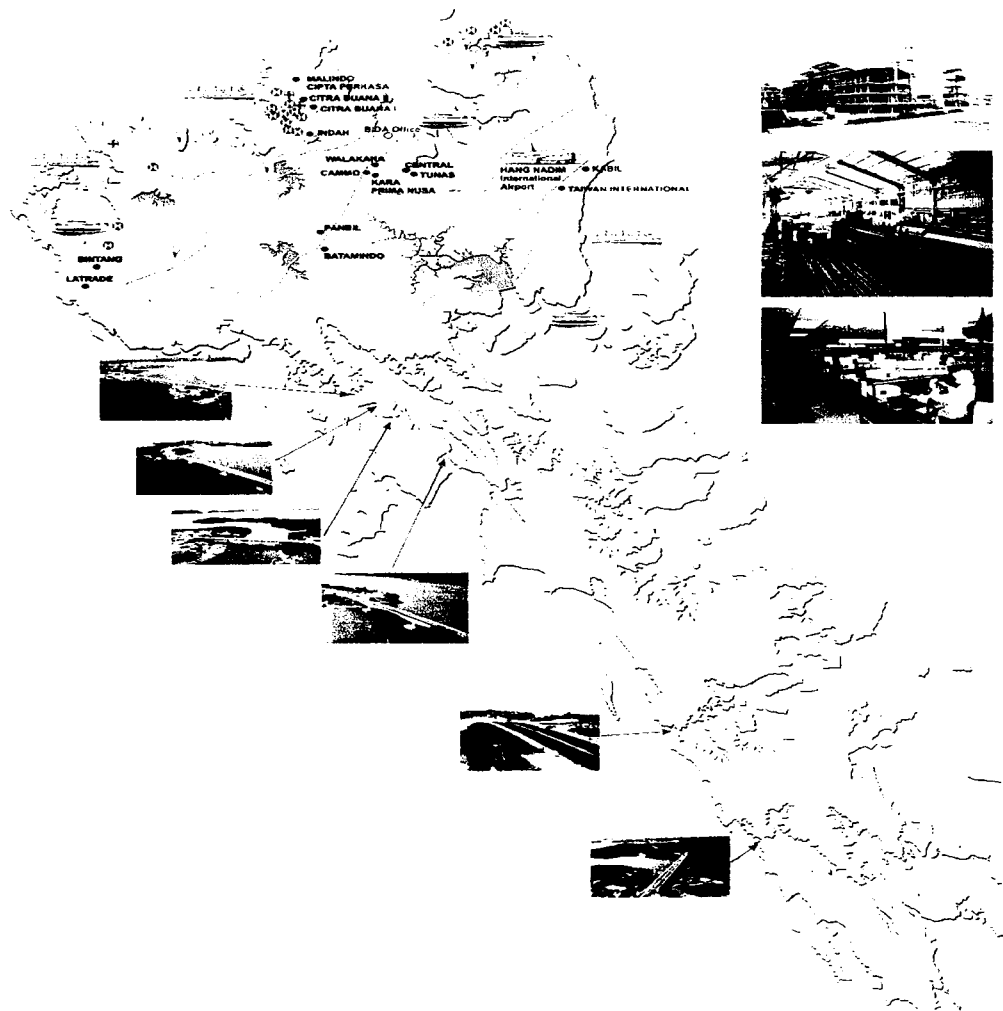
hektar ini, dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan, baik secara fisik, sistem pembelajaran, maupun manajemen yang diterapkan.

Pada mulanya sekolah ini terdiri atas tiga program keahlian, yaitu :

1. Teknik Elektronika Industri
2. Teknik Listrik Industri
3. Teknik Pemesinan

Pada tahun 2004 dibuka program keahlian yaitu Teknologi Informasi. Untuk memenuhi tuntutan bidang Otomasi di industri yang berada di Batam, maka pada tahun ajaran 2006/2007. SMK Negeri 1 atas izin dari Dinas Pendidikan menambah satu program keahlian, yaitu Teknik Mekatronika.

Kurikulum SMK Negeri 1 Batam dirancang dan disusun secara dinamis dan fleksibel agar mampu mengantisipasi dan sekaligus mengikuti perkembangan teknologi. Atas dasar itulah dengan tetap mengacu kepada kebijakan yang tertuang pada keputusan mendikbud Nomor 080/U/1993, disusunlah buku Garis Garis Besar Program Pendidikan Dan Pelatihan Kurikulum SMK serta buku Pedoman Pelaksanaan SMK yang baru direvisi berdasarkan Permen No. 22 dan No. 24 tahun 2006, Kurikulum SMK di kembangkan dalam tingkat satuan pendidikan itu sendiri yang lebih dikenal KTSP.



Gambar 1.1

Peta Pulau Batam

Dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi disatu sisi telah menjadikan keberadaan Batam menjadi sangat penting oleh karena peranannya sebagai salah satu mesin pertumbuhan bagi perekonomian nasional, namun disisi lain keberhasilan tersebut telah menimbulkan kesenjangan dengan sebagian besar daerah yang berada di pulau-pulau

terpencil. Kesenjangan tersebut terlihat dari tidak adanya akses kegiatan ekonomi di daerah tersebut ke Pulau Batam dan tidak berkembangnya aktifitas masyarakat yang berada di pulau-pulau terpencil tersebut. Perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakatnya yang cukup tajam, yang disebabkan oleh karena perbedaan dalam penyediaan fasilitas pelayanan sosial dan pelayanan umum, termasuk bidang pendidikan.

Karakteristik Kota Batam yang dikelilingi oleh pulau-pulau terpencil disekitarnya yang notabene tertinggal dibandingkan dengan daerah perkotaan, maka pemerintah Kota Batam mengambil kebijakan untuk mempercepat peningkatan sumber daya manusia dan proses pemerataan pendidikan dengan memberikan kesempatan kepada calon siswa yang berasal dari pulau-pulau terpencil untuk bebas masuk ke SMK negeri 1 Batam melalui jalur khusus. Sehingga pada proses penerimaan siswa baru di SMK Negeri 1 Batam terdapat dua jalur yaitu jalur umum dan jalur khusus.

Pada umumnya calon siswa yang mendaftar pada Jalur umum adalah calon siswa yang berdomisili di daerah perkotaan yang terlebih dahulu melalui persyaratan dan proses seleksi sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan. Sedangkan jalur khusus adalah jalur yang diperuntukan bagi calon siswa yang berasal dan berdomisili di pulau-pulau terpencil dan program keahlian yang dipilih dibatasi pada dua program keahlian yaitu; Teknik Listrik Industri dan Teknik Pemesinan.

Tabel 1.1

DATA JUMLAH SISWA PROGRAM KEAHLIAN
TEKNIK PEMESINAN

Tahun Masuk	Jumlah Siswa	Jalur	
		Khusus	Umum
2003	96	36	60
2004	80	24	56
2005	74	20	54
2006	76	26	50

Sumber : Dokumen TU SMKN 1 Batam

Meskipun terdapat perbedaan kemampuan dasar pada asal siswa di SMK Negeri 1 Batam, namun pada proses pembelajaran di sekolah tidak ada perbedaan perlakuan atau pengkondisian pada masing-masing asal siswa. Kegiatan belajar dilaksanakan secara bersama dan dilakukan penggabungan asal siswa di masing-masing kelas.

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari komponen-komponen yang terlibat di dalamnya. Komponen-komponen tersebut diantaranya peserta didik, pengajar, kurikulum, sarana-prasarana, dan lingkungan sosial. Komponen peserta didik dengan karakteristik yang dimilikinya menjadi barometer dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hakekat dari proses pembelajaran adalah terjadinya proses belajar pada peserta didik. Manifestasi dari proses belajar yang dialaminya, maka pada diri peserta didik tersebut terjadi perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku. Perubahan yang dialami

seseorang yang belajar merupakan perubahan yang disadari, bersifat kontinyu, dan bukan bersifat temporer. Manifestasi dari proses belajar tersebut dapat dilihat pada prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik.

Untuk mencapai prestasi belajar banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut M. Surya (1981 : 87) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut:

1. Faktor dari dalam individu, antara lain:
 - a. Kurangnya kemampuan dasar (intelektual) yang dimiliki oleh siswa.
 - b. Kurangnya bakat khusus untuk situasi belajar tertentu.
 - c. Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar.
 - d. Faktor-faktor jasmaniah, seperti cacat tubuh, gangguan kesehatan, gangguan alat panca indera.
2. Faktor dari luar individu, baik yang terdapat di sekolah, rumah maupun masyarakat, antara lain:
 - a. Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi belajar anak seperti cara mengajar, sikap guru, kurikulum, materi dan sebagainya.
 - b. Situasi dalam belajarnya yang kurang mendukung situasi belajar seperti kehancuran rumah tangga, kurang perhatian orang tua, kurangnya perlengkapan belajar dan sebagainya.
 - c. Situasi lingkungan sosial yang mengganggu kondisi anak seperti pengaruh negatif dari pergaulan, situasi masyarakat yang kurang memadai dan gangguan kebudayaan seperti film.

Faktor tersebut saling berkaitan dan saling menunjang, serta berpengaruh pada prestasi belajar peserta diklat. Peserta diklat asal daerah perkotaan memiliki kemampuan dasar yang dipersyaratkan oleh SMK Negeri 1 Batam. Sedangkan peserta diklat asal pulau-pulau terpencil rendah dalam hal kemampuan dasar dan mayoritas berasal dari keluarga golongan ekonomi lemah. Namun pada kenyataannya, prestasi

belajar yang dicapai oleh peserta diklat daerah perkotaanpun tidak semuanya memuaskan. Oleh karena itu, perlu dilihat faktor-faktor lain yang berkenaan dengan peserta diklat itu sendiri, salah satunya adalah motif berprestasinya.

Fenomena yang terjadi di lapangan sehubungan dengan motif berprestasi siswa menunjukkan bahwa masih banyak dijumpai siswa yang menunjukkan perilaku sebagai berikut: (a) Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimilikinya. (b) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada siswa yang sudah berusaha giat belajar, tapi nilai yang diperolehnya selalu rendah. (c) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajarnya dan selalu tertinggal dari kawan-kawannya dari waktu yang disediakan. (d) Menunjukkan perilaku, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar, dan sebagainya.

Gejala-gejala tersebut mengisyaratkan adanya masalah belajar pada diri siswa. Masalah belajar tersebut diduga berkaitan erat dengan motif berprestasi siswa yang dimilikinya. Apabila kenyataan tersebut, diabaikan dan dibiarkan terus menerus, maka sangat mungkin proses belajar mengajar di SMK tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan nasional tidak akan terwujud.



Menurut Elida Prayitno (1989:39) setiap peserta diklat memiliki kebutuhan berprestasinya. Ada peserta diklat yang memiliki motif berprestasi tinggi, ada pula yang rendah. Lebih lanjut Elida Prayitno menjelaskan bahwa peserta diklat akan memiliki motif berprestasi tinggi kalau keinginan untuk sukses benar-benar berasal dari dalam diri sendiri. Peserta diklat ini tetap bekerja keras baik dalam situasi bersaing dengan orang lain, maupun dalam bekerja sendiri. Sementara itu, peserta diklat yang memiliki motif berprestasi rendah cenderung takut gagal dan kurang mau menanggung resiko dalam mencapai prestasi yang lebih tinggi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengungkapkan besarnya motif berprestasi dan prestasi belajar peserta diklat yang berasal dari pulau-pulau terpencil dan peserta diklat asal daerah perkotaan. Penelitian ini diarahkan dengan perumusan masalah: “Studi Komparasi Motif Berprestasi Antara Peserta Diklat yang Berasal dari Pulau-pulau Terpencil dan Daerah Perkotaan Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Batam”.

Menurut Dadang Sulaeman (1984:42) Setiap individu berbeda dalam kapasitas dasarnya, kadar usahanya, lingkungan serta kepekaan terhadap pengaruh dari luar dirinya, sehingga prestasi belajarnya akan berbeda. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

tersebut penting sekali dalam rangka membantu siswa dalam mencapai proses belajar sebaik-baiknya.

Prestasi yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang diduga besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa adalah motif berprestasi.

Selanjutnya menurut Sunaryo kartadinata (1976: 30) : “Motif berprestasi merupakan komponen yang secara positif mempengaruhi keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi. Pengaruh tersebut tidak terkecuali dalam kegiatan belajar, intensitas motif berprestasi individu dapat diukur melalui indikasinya dalam bentuk tingkah laku”. Berkaitan dengan penelitian ini adanya indikator-indikator motif berprestasi yang positif dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta diklat pada Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin.

Penilaian motif berprestasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada sub kategori yang dikemukakan oleh Mc. Clelland dalam Nana Syaodih (1983: 118) yang terdiri atas tujuh sub kategori, yaitu (1) Kebutuhan berprestasi, (2) Kegiatan berprestasi, (3) Antisipasi tujuan (4) Hambatan, (5) Bantuan, (6) Suasana perasaan, dan (7) Tema berprestasi.

Dengan mengasumsikan bahwa siswa yang berasal dari pulau-pulau terpencil dan daerah perkotaan dengan motif berprestasi yang baik akan mampu berprestasi baik dalam proses pembelajaran, penelitian ini



diselenggarakan untuk memperoleh jawaban mengenai kecenderungan motif berprestasi siswa yang berbeda-beda, tergantung atas kekuatan dasar suatu motivasi yang dimiliki oleh masing-masing individu siswa.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan motif berprestasi antara peserta diklat asal pulau-pulau terpencil dan daerah perkotaan pada Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Batam?.
2. Bagaimana perbedaan prestasi belajar antara peserta diklat asal pulau-pulau terpencil dan daerah perkotaan pada Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Batam?.
3. Bagaimana hubungan antara motif berprestasi peserta diklat asal pulau-pulau terpencil dan daerah perkotaan terhadap prestasi belajar pada Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Batam?.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif maka penulis membatasi permasalahan mengenai:

1. Motif berprestasi peserta diklat asal pulau-pulau terpencil dan peserta diklat asal daerah perkotaan Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Batam terbatas pada motif berprestasi pada Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM).

2. Prestasi belajar yang akan dibandingkan adalah prestasi belajar Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM) antara peserta diklat asal pulau-pulau terpencil dan daerah perkotaan pada Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Batam.

Berdasarkan pokok permasalahan itu, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang dibedakan menjadi dua kategori, yaitu variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat (variabel Y). Variabel bebas atau variabel penyebab adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang timbul atau respon dari variabel bebas. Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

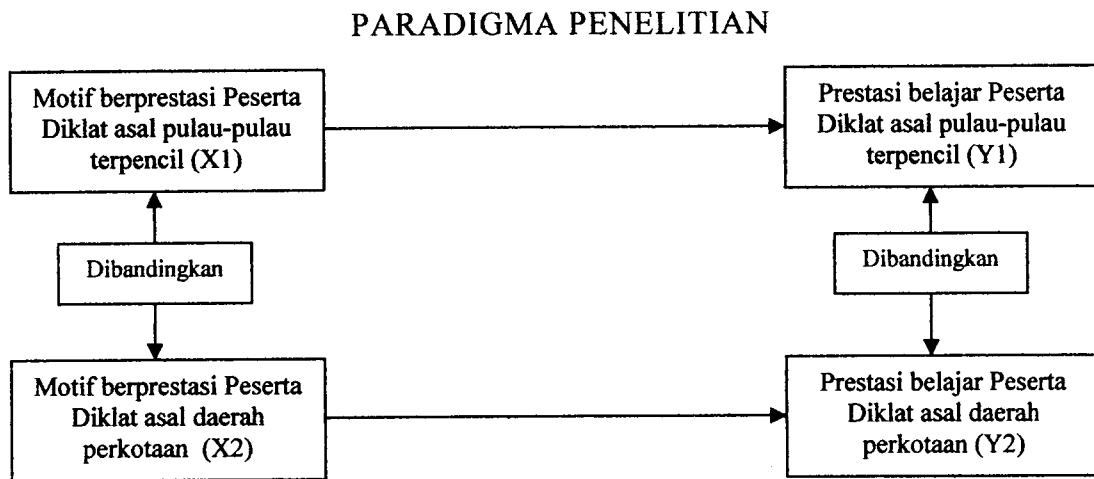
- a. Motif berprestasi peserta diklat asal pulau-pulau terpencil pada Mata Diklat PDTM yang dinyatakan sebagai variabel bebas satu (X1).
- b. Motif berprestasi peserta diklat asal daerah perkotaan pada Mata Diklat PDTM yang dinyatakan sebagai variabel bebas dua (X2).
- c. Prestasi belajar peserta diklat asal pulau-pulau terpencil pada Mata Diklat PDTM yang dinyatakan sebagai variabel terikat satu (Y1).
- d. Prestasi belajar peserta diklat asal daerah perkotaan pada Mata Diklat PDTM yang dinyatakan sebagai variabel terikat dua (Y2).

1.4 Paradigma Penelitian

Pokok permasalahan yang telah dirumuskan menunjukkan adanya beberapa masalah yang perlu dikaji agar lingkup penelitian menjadi lebih

jasas. Pengkajian itu didasarkan pada paradigma yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.2



1.5 Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi mengenai arti dari pengertian yang digunakan pada judul penelitian ini, maka dirumuskan beberapa pengertian dan definisi-definisi operasional dari variabel-variabel penelitian.

a. Motif berprestasi

Menurut Mc. Clelland dalam Sunaryo Kartadinata (1976 : 16) motif berprestasi dipandang sebagai usaha atau dorongan individu untuk memperoleh hasil yang sebaik-baiknya berdasarkan suatu standar kesempurnaan atau *standar of excellence* untuk mencapai suatu tujuan. Jadi, yang dimaksud motif berprestasi peserta diklat asal pulau-pulau terpencil dan daerah perkotaan dalam penelitian ini adalah

rangsangan-rangsangan atau daya dorong yang ada dalam diri siswa yang mendasari siswa untuk belajar dan berupaya mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Dalam hal ini adalah prestasi belajar peserta diklat asal pulau-pulau terpencil dan daerah perkotaan pada Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin.

Penilaian motif berprestasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada sub kategori yang dikemukakan oleh Mc. Clelland dalam Nana Syaodih (1983: 118) yang terdiri atas tujuh sub kategori, yaitu (1) Kebutuhan berprestasi, (2) Kegiatan berprestasi, (3) Antisipasi tujuan (4) Hambatan, (5) Bantuan, (6) Suasana perasaan, dan (7) Tema berprestasi.

b. Peserta diklat asal pulau-pulau terpencil

Pulau-pulau terpencil adalah pulau-pulau kecil yang tersebar disekeliling Pulau Batam yang secara geografis terpisah dengan Pulau Batam namun termasuk dalam wilayah Kota Batam. Karakteristik pulau-pulau terpencil memiliki kekurangan secara infrastruktur baik sarana informasi maupun pendidikan. Mayoritas penduduknya bermatapencarian sebagai nelayan dan tergolong memiliki kondisi ekonomi yang lemah.

Peserta diklat asal pulau-pulau terpencil dalam penelitian ini adalah peserta diklat yang berdomisili di pulau-pulau terpencil dan memiliki jalur bebas masuk ke SMK Negeri 1 Batam yang merupakan kebijakan pemerintah Kota Batam dalam upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia dan untuk pemerataan pendidikan. Peserta diklat ini tidak

melalui proses seleksi (bebas masuk) dan hanya boleh memilih Program Keahlian yang telah ditentukan yaitu Program Keahlian Teknik Pemesinan dan Teknik Listrik Industri di SMK Negeri 1 Batam.

c. Peserta diklat asal daerah perkotaan

Peserta diklat asal daerah perkotaan dalam hal ini adalah peserta diklat yang berdomisili di daerah perkotaan yang masuk ke SMK Negeri 1 Batam yang terlebih dahulu melalui persyaratan dan proses seleksi sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan.

1.6 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Agar dapat dicapai hasil yang optimal dari suatu penelitian, maka terlebih dahulu dirumuskan tujuan yang terarah dari penelitian. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh gambaran nyata perbedaan motif berprestasi antara peserta diklat asal pulau-pulau terpencil dan daerah perkotaan Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Batam pada Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin.
- b. Untuk memperoleh gambaran nyata perbedaan prestasi belajar antara peserta diklat asal pulau-pulau terpencil dan daerah perkotaan Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Batam pada Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin.
- c. Untuk memperoleh gambaran nyata hubungan motif berprestasi peserta diklat asal pulau-pulau terpencil dan daerah perkotaan

Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Batam terhadap prestasi belajar pada Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya:

- a. Sebagai bahan masukan bagi pihak SMK Negeri 1 Batam dalam upaya meningkatkan pengelolaan sistem pembelajaran baik untuk peserta diklat asal pulau-pulau terpencil maupun daerah perkotaan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin agar pada proses belajar mengajar lebih memperhatikan aspek motif berprestasi yang dimiliki oleh peserta diklat.
- c. Dengan hasil penelitian ini didapatkan gambaran mengenai perbedaan motif berprestasi dan prestasi belajar pada Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin antara peserta diklat asal pulau-pulau terpencil dan daerah perkotaan Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Batam.
- d. Dengan hasil penelitian ini didapatkan gambaran mengenai hubungan motif berprestasi peserta diklat asal pulau-pulau terpencil dan daerah perkotaan terhadap prestasi belajar pada Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Batam.

1.7 Kerangka Pembahasan Masalah

Pembahasan masalah yang dikemukakan dalam tesis ini didasarkan pada landasan teori yang diuraikan dalam Bab II. Landasan teori ini akan digunakan sebagai dasar analisis dan interpretasi data yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Selanjutnya pada Bab III dikemukakan rancangan penelitian sebagai acuan penelitian yang berisi penjabaran lebih rinci tentang metode penelitian yang meliputi metode yang digunakan, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Kemudian pada Bab IV akan dikemukakan tentang deskripsi data, hasil analisis data beserta pembahasannya. Dan terakhir tesis ini ditutup dengan Bab V yang menguraikan tentang kesimpulan akhir hasil penelitian sekaligus memberikan saran bagi para pengguna hasil penelitian.

